

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi social dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), Penyembuhan penyakit (kuratif), dan pecegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan penelitian medik (W H O, 2017). Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan berbagai potensi bahaya dan risiko yang dapat menimpa pekerjaannya termasuk perawat dan menimbulkan loss, salah satunya adalah stress kerja dan komplikasinya.

Stres merupakan masalah yang umum terjadi pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan (ILO, 2016). Menurut (Cahyono, 2019) stress kerja adalah rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sebagai akibat dari adanya ketidakseimbangan antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungannya yang berdampak pada perilaku serta kondisi fisik dan psikologis karyawan tersebut. Stres kerja menjadi hal yang berisiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan pekerja dilakukan secara berkepanjangan (ILO, 2016).

Menurut data WHO (2017), di banyak negara sebesar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat kerja adalah depresi. Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 2020 menemukan adanya 130.500 kasus stres akibat kerja, rata-rata terjadi stres kerja pada perempuan sebanyak 2.330 kasus dan pada jenis kelamin perempuan mayoritas terjadi pada umur 25-34 tahun. Sedangkan pada laki-laki terjadi 1.740 kasus stres kerja dan mayoritas pada umur 45-54 tahun (Labour Force Survey, 2020).

American Nurses Association (2017), menyatakan bahwa stres pada perawat didapatkan sebanyak 82% dari pekerja yang ada di rumah sakit di Amerika. Menurut Health and Safety Executive (2019), menunjukkan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru, dan perawat

memiliki tingkat stres tinggi dengan angka prevalensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) berbagai situasi ditempat kerja memungkinkan seseorang mengalami depresi. Perwakilan Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (Perdoki), mengatakan kondisi di Indonesia, sebesar 60,6% pekerja mengalami depresi dan 57,6% insomnia. Penyebab stres di tempat kerja disebabkan beban pekerjaan, seperti target atau deadline, hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu, pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stres.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada perawat yaitu faktor pekerjaan, faktor individu dan faktor pendukung. Perawat dituntut untuk melakukan tugas dengan cepat, hal ini dikarenakan setiap perawat dalam satu shift memegang 6 sampai 7 pasien dengan keadaan setiap pasien yang berbeda-beda. Selain mengecek kondisi pasien setiap 2 jam sekali, perawat rawat inap di rumah sakit juga menyiapkan obat-obatan masing-masing pasien, mengganti infus pasien jika habis, laporan kepada dokter jika pasien mengalami keluhan, mengantarkan pasien jika memerlukan ronsen atau cek lab, dan melakukan operan kepada perawat lain di shift berikutnya. Banyaknya tugas-tugas yang dilakukan, hal tersebut dapat menimbulkan beban kerja yang berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stress yang mengganggu kondisi fisik, psikis dan proses berpikir.

Dampak stres kerja yang dialami pekerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan terhadap individu yang mengalami stres. Perubahan yang muncul biasanya seperti bekerja melewati batas kemampuan, sering terlambat masuk kerja, tidak hadir kerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, radang kulit dan radang pernafasan. Upaya pengendalian stress kerja pada perawat, yang dapat dilakukan rumah sakit dengan menganalisa beban kerja yang dimiliki oleh perawat, membuat pembagian shift kerja yang operasional dan membuat team kerja yang solid. Perawat secara pribadi memiliki strategi coping dalam mengatasi stress yang dialami, perawat diharapkan mengetahui strategi coping yang tepat untuk dirinya sehingga stress kerja dapat diminimalisir.

Menurut (Hamzens and Sofwati 2017) stres kerja terjadi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perawat. Berdasarkan hasil

penelitiannya diketahui bahwa terdapat 53,3% perawat yang mengalami gejala stres tinggi. Hal ini apabila tidak dikelola dengan baik maka stres pada perawat dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan menyebabkan keselamatan pasien. Hasil penelitian (Rhamdani and Wartono Magdalena 2019) stres kerja pada perawat dipengaruhi oleh shift kerja, kelelahan kerja, jenis kelamin dan status pernikahan. Dari hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa perawat yang stres sebanyak 76 perawat dan 26 perawat tidak mengalami stres kerja. Perawat yang bekerja secara shift 82% mengalami stres kerja. Perawat yang berjenis kelamin perempuan 80,9% mengalami stres kerja, sedangkan perawat laki-laki yang mengalami stres kerja sebanyak 61,8%. Perawat yang belum menikah 83,7% mengalami stres kerja.

Rumah Sakit Bunda Margonda Depok adalah Rumah Sakit Tipe C yang menerima pasien dari wilayah kota Depok dan sekitarnya. Memiliki kurang lebih 110 kapasitas tempat tidur di dalamnya. Rumah sakit ini terdiri dari 4 lantai, dimana lantai 1 untuk unit pelayanan UGD dan pelayanan rawat jalan, lantai 2 untuk unit pelayanan kebidanan, lantai 3 untuk unit pelayanan umum dan perawatan anak dan lantai 4 untuk pelayanan PICU, NICU, HCU. Total perawat di rumah sakit Bunda Margonda 200, terdiri 45 dari perawat struktural, 150 perawat klinikal dan 5 pembantu perawat. Untuk perawat klinikal terdistribusi di seluruh ruang keperawatan baik rawat inap maupun rawat jalan.

Berdasarkan data rekam medik rumah sakit jumlah pasien di ruang rawat inap tahun 2019 sebanyak 3080, pada tahun 2020 sebanyak 2871. Dan jumlah pasien di ruang rawat inap anak tahun 2018 sebanyak 2760, pada tahun 2019 sebanyak 3080, dan tahun 2020 sebanyak 2871. Meskipun jumlahnya masih terus naik turun dari tahun 2019 ke tahun 2020 tetapi jumlah perawat tidak mengalami penambahan. Hal ini menyebabkan perawat memiliki beban kerja yang lebih banyak sehingga memicu stres kerja.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2019), rasio perawat di Indonesia berada di level 10:10.000. Yang berlaku rasio antara perawat dengan pasien yaitu 1 : 6, artinya satu perawat menangani 6 pasien. Jumlah perawat di ruang rawat inap yang terdiri dari 11 bangsal berjumlah 94 perawat sedangkan jumlah pasien rawat inap yaitu 2686 tentu tidak sebanding antara jumlah perawat dengan jumlah pasien.

Masing-masing unit memiliki indikator tersendiri untuk mengukur kualitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit. Sumber data yang diambil untuk

menghitung indikator pelayanan rawat inap ini diambil dari sensus harian rawat inap. Indikator pelayanan rawat inap di Rumah Sakit dipakai untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan tempat tidur yang dapat diukur dengan parameter Bed Occupancy Ratio (BOR). Tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan yang ada di Rumah Sakit dapat dikatakan efisien apabila nilai indikator BOR sesuai dengan nilai yang ditetapkan (Depkes, 2005) adalah 60-85%. Berdasarkan hasil data yang dilakukan di rumah sakit Bunda Margonda, menunjukkan hasil perhitungan menggunakan indikator rawat inap pada 3 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020 diperoleh hasil BOR 90% sedangkan pada tahun 2019 diperoleh hasil BOR yaitu 89%, dan pada tahun 2018 diperoleh hasil BOR yaitu 87% pada tahun 2017 diperoleh hasil BOR yaitu 73% dan pada tahun 2016 diperoleh hasil BOR yaitu 77%.

Perawat dituntut untuk melakukan tugas dengan cepat, hal ini dikarenakan setiap perawat dalam satu shift memegang 6 sampai 7 pasien dengan keadaan setiap pasien yang berbeda-beda. Selain mengecek kondisi pasien setiap 2 jam sekali, perawat rawat inap di rumah sakit juga menyiapkan obat-obatan masing-masing pasien, mengganti infus pasien jika habis, laporan kepada dokter jika pasien mengalami keluhan, mengantarkan pasien jika memerlukan ronsen atau cek lab, dan melakukan operan kepada perawat lain di shift berikutnya. Banyaknya tugas-tugas yang dilakukan, hal tersebut dapat menimbulkan beban kerja yang berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stress yang mengganggu kondisi fisik, psikis dan proses berpikir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Bunda Margonda pada 10 perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil 30% (3 orang) perawat mengalami stres normal. Kategori stres sedang didapatkan hasil 50% (5 orang) perawat mengalami stres sedang. Kategori stres berat didapatkan hasil 20% (2 orang) perawat mengalami stres berat.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh perawat ruang rawat inap di RSUD Bunda Margonda Tahun 2022, penulis perlu melakukan penelitian dikarenakan penelitian stres kerja yang disebabkan shiftkerja yang lebih panjang yang dirasakan oleh perawat ruang rawat inap RSUD Bunda Margonda Tahun 2022. Kondisi pekerjaan yang berlebih dapat menyebabkan stress, apabila stres tidak dikelola dengan baik maka perawat akan kehilangan konsentrasi yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Maka dari itu penulis merasa

perlu untuk mengambil penelitian dengan judul **“Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bunda Margonda Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Stres kerja merupakan hal umum yang sering terjadi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bunda Margonda Depok Tahun 2022 dari hasil kuesioner DASS 21. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Bunda Margonda pada 10 perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil 30% (3 orang) perawat mengalami stres normal. Kategori stres sedang didapatkan hasil 50% (5 orang) perawat mengalami stres sedang. Kategori stres berat didapatkan hasil 20% (2 orang) perawat mengalami stres berat. Stres kerja dapat menjadi salah satu resiko terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan pada pekerja. Berdasarkan perumusan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bunda Margonda Tahun 2022”**.

1.3 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana gambaran stres pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran cemas pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran depresi pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stres pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?

2. Mengetahui gambaran cemas pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?
3. Mengetahui gambaran depresi pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda Tahun 2022?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah sakit

- a. Sebagai rujukan untuk mengantisipasi adanya stres di lingkungan kerja khususnya di Instalasi ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda.
- b. Memberi informasi kepada perawat sehingga dapat mengantisipasi kondisi stres kerja.

1.5.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah referensi pustaka serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan stres kerja perawat.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti.

1.5.4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Bunda Margonda.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bunda Margonda Tahun 2022. Karena banyaknya tugas-tugas yang dilakukan, hal tersebut dapat menimbulkan beban kerja yang berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stress yang mengganggu kondisi fisik, psikis dan proses berpikir. Pada 10 perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil 30% (3 orang) perawat mengalami stres normal. Kategori stres sedang didapatkan hasil 50% (5 orang) perawat mengalami stres sedang. Kategori stres berat didapatkan hasil 20% (2 orang) perawat mengalami stres berat. Survey ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuisioner DASS 21. Penelitian ini dilakukan pada perawat yang terdiri dari 50 perawat di ruang rawat inap rumah sakit bunda margonda. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret hingga Juni 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*.

